SUMATIF
Jurnal Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan

Evaluasi Program Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Miftahul Ulum Polagan

Muwafiqullah[1],Moh Erik Alfiansyah[2], Moh Khoiri Husni MZ[3], Rusdiana Navlia[4]

[1234]*Universitas Islam Madura*

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 15 Agustus 2026
Revisi Akhir: 25 Oktober 2026
Diterbitkan *Online*: 29 Oktober 2026

KATA KUNCI

evaluasi program, ekstrakurikuler, Pramuka, pendidikan karakter, madrasah.

KORESPONDENSI

Phone: 082132051017
E-mail: wafiqajib@gmail.com

A B S T R A K

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan salah satu sarana pendidikan untuk mengembangkan kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kerja sama peserta didik. Namun, pelaksanaannya dapat menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya motivasi sebagian siswa, keterbatasan sarana, dan benturan jadwal kegiatan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program ekstrakurikuler Pramuka, serta mengidentifikasi kendala dan upaya perbaikannya di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Polagan, Pamekasan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan utama terdiri atas kepala madrasah dan pembina Pramuka. Data dianalisis melalui pemilahan informasi, penyajian data, serta penarikan dan pemeriksaan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program direncanakan melalui koordinasi pihak madrasah dan pembina, dengan kegiatan berupa penyampaian materi kepramukaan, praktik keterampilan, latihan kedisiplinan, dan kerja sama kelompok. Evaluasi dilakukan melalui pemantauan kehadiran, keaktifan, kedisiplinan, keterampilan, serta koordinasi antara kepala madrasah dan pembina. Kendala yang ditemukan meliputi perbedaan motivasi siswa, keterbatasan sarana, dan persoalan penjadwalan. Upaya perbaikan diarahkan pada variasi metode latihan, peningkatan motivasi, optimalisasi sarana, dan penguatan koordinasi. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi madrasah dalam meningkatkan pengelolaan dan evaluasi program Pramuka secara lebih terarah dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, sikap, dan keterampilan sosial peserta didik. Sekolah dan madrasah perlu menyediakan pengalaman belajar yang mendukung perkembangan tersebut, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi, membiasakan kedisiplinan, melatih tanggung jawab, dan membangun kemampuan bekerja sama. Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung tujuan tersebut melalui latihan keterampilan, kegiatan kelompok, pembiasaan menaati aturan, serta pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan Pramuka perlu dikelola secara terencana agar sejalan dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik.

Keberhasilan program Pramuka tidak cukup diukur dari rutinitas pelaksanaan latihan. Evaluasi perlu mencakup kejelasan tujuan dan perencanaan, ketersediaan pembina serta sarana pendukung, proses pelaksanaan, partisipasi peserta didik, dan tindak lanjut hasil penilaian. Dalam pelaksanaannya, program dapat menghadapi kendala berupa perbedaan motivasi peserta didik, keterbatasan fasilitas,

https://doi.org/10.30743/2171

maupun benturan jadwal dengan kegiatan akademik. Kondisi tersebut dapat memengaruhi keterlibatan peserta didik dan kelancaran kegiatan. evaluasi diperlukan untuk mengetahui kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan, mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki, serta menyediakan dasar pertimbangan bagi madrasah dalam mengembangkan program secara berkelanjutan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dan pelaksanaan pendidikan kepramukaan. Damayanti dan Dwikurnaningsih (2020), dalam penelitian mengenai evaluasi program ekstrakurikuler di SDN Candirejo, Kabupaten Semarang, menggunakan pendekatan evaluasi yang mencakup konteks, masukan, proses, dan produk. Kajian tersebut relevan karena menunjukkan pentingnya menilai kegiatan ekstrakurikuler secara menyeluruh, bukan hanya berdasarkan keterlaksanaan aktivitas. Sementara itu, Susanti, Handoyo, dan Sumarti (2021) membahas implementasi pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah dasar. Kajian tersebut memberikan konteks mengenai pelaksanaan pendidikan kepramukaan di lingkungan sekolah, meskipun fokusnya berbeda dari penelitian ini yang secara khusus menelaah evaluasi program pada jenjang madrasah tsanawiyah.

Penelitian yang secara khusus menyoroti evaluasi pelaksanaan kegiatan Pramuka dilakukan oleh Rahmawati dan Hardini (2025) di SD Negeri Kenteng 01, Kabupaten Semarang. Kajian tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan penelitian ini karena sama-sama menempatkan evaluasi sebagai sarana untuk menelaah pelaksanaan kegiatan kepramukaan. Hasil penelitian pada satu lembaga pendidikan tidak dapat langsung menggambarkan kondisi lembaga lainnya. Perbedaan jenjang pendidikan, karakteristik peserta didik, ketersediaan sarana, dukungan kelembagaan, dan pola pembinaan dapat memengaruhi pelaksanaan program. Oleh sebab itu, penelitian pada konteks madrasah tsanawiyah diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang sesuai dengan kondisi lembaga yang diteliti.

Berdasarkan kajian tersebut, evaluasi program Pramuka perlu mempertimbangkan keterkaitan antara perencanaan, sumber daya pendukung, proses pelaksanaan, dan hasil kegiatan. Salah satu kerangka yang dapat digunakan ialah model Context, Input, Process, Product (CIPP). Model ini membantu peneliti menelaah kebutuhan dan tujuan program, kesiapan sumber daya, pelaksanaan kegiatan, serta hasil yang dapat diidentifikasi berdasarkan bukti empiris. Namun, penggunaan kerangka evaluasi harus disesuaikan dengan fokus penelitian dan ketersediaan data. Penilaian terhadap hasil program, misalnya, tidak seharusnya hanya didasarkan pada persepsi informan apabila tidak didukung oleh bukti yang memadai.

Penelitian ini berfokus pada evaluasi program ekstrakurikuler Pramuka di MTs Miftahul Ulum Polagan, Pamekasan. Kebaruan kajian terletak pada penelaahan pelaksanaan program dalam konteks madrasah tersebut, khususnya hubungan antara perencanaan pihak madrasah, pelaksanaan latihan oleh pembina, partisipasi peserta didik, ketersediaan sarana, kendala kegiatan, dan upaya tindak lanjut. Penelitian ini tidak semata-mata bertujuan menyimpulkan keberhasilan Pramuka dalam membentuk karakter, tetapi juga menggambarkan bagaimana program dikelola dan aspek apa saja yang masih memerlukan perbaikan berdasarkan data lapangan. Dengan demikian, kajian ini diharapkan memberikan gambaran kontekstual yang dapat digunakan untuk memahami pelaksanaan program secara lebih terarah.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan program ekstrakurikuler Pramuka di MTs Miftahul Ulum Polagan, menjelaskan proses evaluasi yang dilakukan oleh pihak madrasah dan pembina, serta mengidentifikasi kendala dan upaya tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas program. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan praktis bagi pihak madrasah dan pembina dalam menyempurnakan pengelolaan kegiatan Pramuka. Selain itu, penelitian ini diharapkan menambah kajian mengenai evaluasi program ekstrakurikuler pada jenjang madrasah tsanawiyah dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan nyata lembaga pendidikan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh gambaran secara mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kendala, dan tindak lanjut program ekstrakurikuler Pramuka di MTs Miftahul Ulum Polagan, Pamekasan. Penelitian ini berfokus pada proses pelaksanaan program berdasarkan pengalaman dan informasi dari pihak-pihak yang terlibat, bukan pada pengujian hipotesis statistik. Evaluasi program diarahkan untuk memahami kesesuaian antara tujuan kegiatan, pelaksanaan di lapangan, serta upaya perbaikan yang dilakukan oleh pihak madrasah dan pembina Pramuka.

Penelitian dilaksanakan di MTs Miftahul Ulum Polagan, Kabupaten Pamekasan, pada 12–13 Oktober 2026. Observasi kegiatan berlangsung selama 60 menit pada 13 Oktober 2026. Informan penelitian meliputi kepala madrasah dan pembina Pramuka yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka mengenai perencanaan serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Kepala madrasah menjadi sumber informasi mengenai tujuan program, dukungan kelembagaan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan. Sementara itu, pembina Pramuka menjadi sumber informasi mengenai jadwal latihan, materi kegiatan, metode pembinaan, partisipasi siswa, kendala pelaksanaan, dan upaya perbaikan. Apabila tersedia, informasi tambahan dari dokumen program kerja, jadwal latihan, daftar kehadiran, dan catatan evaluasi digunakan untuk memperkuat data penelitian.

Data penelitian berupa data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan berpedoman pada pertanyaan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kendala, dan tindak lanjut program Pramuka. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan latihan, peran pembina, keterlibatan siswa, kedisiplinan, kerja sama kelompok, serta penggunaan sarana dan prasarana. Dokumentasi digunakan untuk memeriksa ketersediaan dan isi dokumen yang relevan, seperti jadwal kegiatan, program kerja, daftar kehadiran, dan catatan evaluasi. Data yang tidak diperoleh melalui pengamatan langsung dikonfirmasi melalui wawancara atau dokumen pendukung agar uraian hasil penelitian sesuai dengan bukti yang tersedia.

Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan sebagaimana dijelaskan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Pada tahap kondensasi data, informasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dipilih serta dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun uraian naratif mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kendala, dan tindak lanjut program ekstrakurikuler Pramuka. Selanjutnya, kesimpulan ditarik dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan memeriksa kesesuaiannya dengan bukti yang tersedia. Apabila

digunakan sebagai kerangka analisis, model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) membantu mengelompokkan data berdasarkan konteks dan tujuan program, sumber daya pendukung, proses pelaksanaan, serta hasil program yang dapat dibuktikan.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala madrasah dan pembina Pramuka, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi yang tersedia. Informasi mengenai perubahan karakter atau keberhasilan program tidak langsung dianggap sebagai hasil yang terbukti apabila belum didukung oleh data yang memadai. kesimpulan penelitian disusun berdasarkan temuan yang dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Program Ekstrakurikuler Pramuka

Hasil wawancara dengan kepala madrasah dan pembina Pramuka menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler Pramuka di MTs Miftahul Ulum Polagan direncanakan melalui koordinasi antara pihak madrasah dan pembina. Perencanaan tersebut mencakup penentuan jadwal latihan, materi kegiatan, tujuan program, serta penyesuaian kegiatan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan keterangan pembina, kegiatan Pramuka dijadwalkan setiap hari Rabu. Kepala madrasah juga menjelaskan bahwa perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan jadwal pembelajaran agar kegiatan ekstrakurikuler tidak mengganggu aktivitas akademik siswa.

Tujuan utama program ini adalah mengembangkan kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kemampuan bekerja sama. Selain itu, kegiatan Pramuka diarahkan untuk memperkuat nilai-nilai keislaman dan akhlak yang baik. Dengan demikian, program ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan kepramukaan, tetapi juga pada pembinaan sikap dan perilaku peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan program telah memperhatikan unsur tujuan, materi, jadwal, dan koordinasi pelaksana. Secara konseptual, kejelasan tujuan dan perencanaan merupakan unsur penting dalam evaluasi program karena menjadi dasar untuk menilai kesesuaian antara kegiatan yang dilaksanakan dan hasil yang diharapkan. Jika tujuan program menekankan kedisiplinan dan tanggung jawab, misalnya, maka pelaksanaan dan evaluasinya perlu memuat indikator yang berkaitan dengan kedua karakter tersebut. Namun, berdasarkan data yang tersedia, belum dapat dipastikan sejauh mana tujuan tersebut telah dituangkan dalam dokumen program kerja yang terukur.

Dalam kerangka evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), temuan ini berkaitan dengan aspek konteks (context), khususnya tujuan dan kebutuhan program. Perencanaan yang melibatkan pihak madrasah dan pembina merupakan modal awal bagi pelaksanaan kegiatan yang lebih terarah. Meskipun demikian, kualitas perencanaan akan lebih mudah dinilai apabila tersedia dokumen program kerja, jadwal resmi, dan indikator pencapaian yang dapat diperiksa. Oleh sebab itu, perencanaan program di MTs Miftahul Ulum Polagan dapat dideskripsikan telah mencakup sejumlah unsur dasar, tetapi kelengkapan dokumentasi dan keterukuran tujuannya masih perlu ditelaah lebih lanjut.

Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Pramuka

Berdasarkan wawancara dengan pembina, kegiatan Pramuka dilaksanakan melalui penyampaian materi, praktik keterampilan, permainan edukatif, latihan kedisiplinan, dan kegiatan yang mendorong kerja sama kelompok. Materi yang disampaikan meliputi tali-temali, sandi kepramukaan, semaphore, baris-berbaris, Tri Satya dan Dasa Darma, pertolongan pertama, serta keterampilan bekerja dalam kelompok. Pembina menjelaskan bahwa metode latihan diupayakan bervariasi agar siswa tertarik mengikuti kegiatan dan mampu menghubungkan materi kepramukaan dengan kehidupan sehari-hari. Kepala madrasah menyatakan bahwa pihak madrasah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program melalui penyediaan waktu di luar kegiatan pembelajaran, penugasan pembina, serta pemanfaatan sarana yang tersedia. Dukungan tersebut menunjukkan adanya keterlibatan kelembagaan dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler. Meskipun demikian, dukungan yang diberikan belum berarti bahwa seluruh kebutuhan kegiatan telah terpenuhi, karena kedua informan juga menyebutkan adanya keterbatasan fasilitas dan persoalan pengaturan jadwal.

Dari sisi pelaksanaan, variasi materi dan metode dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang berbeda dari pembelajaran di kelas. Praktik tali-temali, semaphore, dan pertolongan pertama, misalnya, menuntut siswa untuk memahami instruksi sekaligus menerapkannya. Sementara itu, latihan kelompok dapat menjadi sarana untuk melatih komunikasi, koordinasi, dan tanggung jawab. Akan tetapi, manfaat tersebut merupakan potensi pendidikan dari kegiatan yang dijelaskan oleh informan, bukan bukti bahwa semua siswa telah mencapai keterampilan atau karakter yang ditargetkan.

Temuan ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan program telah mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan pembinaan sikap. Dalam evaluasi CIPP, kondisi tersebut termasuk aspek proses (process), yaitu bagaimana program dijalankan dan apakah kegiatan yang berlangsung sesuai dengan rencana. Untuk menilai kesesuaiannya secara lebih kuat, diperlukan pengamatan langsung terhadap kegiatan latihan, termasuk kesesuaian materi dengan jadwal, metode pembina dalam melibatkan siswa, serta penggunaan sarana. Dengan demikian, penilaian pelaksanaan tidak hanya didasarkan pada penjelasan tentang kegiatan yang biasanya dilakukan, tetapi juga pada bukti praktik di lapangan.

Evaluasi Program dan Perkembangan Peserta Didik

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala madrasah melakukan pemantauan melalui koordinasi dengan pembina Pramuka. Pembina menyampaikan perkembangan kegiatan, hambatan yang dihadapi, dan hasil pelaksanaan latihan. Informasi tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki kegiatan berikutnya. Dari sisi pembinaan siswa, pembina melakukan penilaian melalui pengamatan terhadap kehadiran, kedisiplinan, keaktifan, penguasaan materi, keterampilan praktik, dan kerja sama selama latihan.

Keterangan kedua informan menunjukkan adanya evaluasi yang dilakukan melalui pemantauan dan komunikasi antara pelaksana kegiatan dengan pihak madrasah. Evaluasi tersebut memiliki fungsi penting untuk mengenali bagian kegiatan yang berjalan sesuai harapan dan bagian yang memerlukan perbaikan. Pengamatan terhadap kehadiran dan kedisiplinan, misalnya, dapat membantu pembina mengenali pola partisipasi siswa, sedangkan pengamatan terhadap keterampilan praktik dapat memberikan informasi mengenai penguasaan materi kepramukaan.

Namun, evaluasi program perlu membedakan antara pemantauan proses dan penilaian hasil. Kehadiran siswa, keaktifan mengikuti latihan, serta keterlibatan dalam kerja kelompok merupakan indikator proses partisipasi. Sementara itu, perubahan kemandirian, tanggung jawab, kepemimpinan, dan akhlak memerlukan bukti yang lebih spesifik, seperti catatan perkembangan siswa, pengamatan perilaku yang berulang, atau dokumentasi penilaian. Oleh karena itu, data yang tersedia belum cukup untuk menyimpulkan bahwa program Pramuka telah meningkatkan seluruh karakter yang menjadi tujuannya.

Dalam kerangka CIPP, kegiatan pemantauan dan pengamatan pelaksanaan terutama berkaitan dengan aspek proses (process), sedangkan penilaian pencapaian tujuan berkaitan dengan aspek hasil (product). Pembedaan tersebut penting agar evaluasi tidak hanya menilai apakah kegiatan telah dilaksanakan, tetapi juga memeriksa bukti hasil yang diperoleh. Untuk memperkuat evaluasi di MTs Miftahul Ulum Polagan, pembina dapat menggunakan catatan kehadiran, lembar penilaian keterampilan, dan catatan perkembangan sikap yang indikatornya dirumuskan secara jelas. Dokumen tersebut juga dapat membantu pihak madrasah membandingkan perkembangan siswa dari waktu ke waktu.

Kendala dalam Pelaksanaan Program

Kepala madrasah dan pembina Pramuka mengidentifikasi beberapa kendala dalam pelaksanaan program, yaitu motivasi sebagian siswa yang belum optimal, keterbatasan sarana, dan kemungkinan benturan jadwal dengan kegiatan akademik atau aktivitas sekolah lainnya. Pembina menyampaikan bahwa tingkat partisipasi siswa tidak seragam. Sebagian siswa menunjukkan keaktifan yang tinggi, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan dorongan agar lebih disiplin dan percaya diri ketika mengikuti kegiatan.

Perbedaan tingkat partisipasi menunjukkan bahwa pelaksanaan program perlu memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa. Metode latihan yang sama belum tentu menghasilkan tingkat keterlibatan yang sama pada semua peserta didik. Oleh karena itu, variasi kegiatan, pembagian kelompok, pemberian tanggung jawab sesuai kemampuan, dan motivasi yang berkelanjutan dapat dipertimbangkan sebagai strategi pembinaan. Strategi tersebut perlu disesuaikan dengan kondisi siswa dan dievaluasi pelaksanaannya, bukan diasumsikan otomatis menyelesaikan masalah motivasi. Keterbatasan sarana juga dapat memengaruhi kesempatan siswa untuk melakukan praktik secara optimal. Apabila jumlah perlengkapan tidak sebanding dengan jumlah peserta, kesempatan berlatih secara langsung dapat menjadi terbatas. Dalam kondisi demikian, pembina dapat mengatur penggunaan alat secara bergiliran atau memanfaatkan perlengkapan yang tersedia sesuai kebutuhan kegiatan. Akan tetapi, tingkat keterbatasan sarana di madrasah perlu dibuktikan melalui inventarisasi atau observasi langsung sebelum ditentukan pengaruhnya terhadap kualitas latihan.

Sementara itu, benturan jadwal menunjukkan pentingnya koordinasi antara kegiatan ekstrakurikuler dan agenda madrasah lainnya. Penjadwalan yang tidak selaras berpotensi memengaruhi kehadiran dan kesinambungan latihan. Oleh karena itu, penyesuaian jadwal perlu mempertimbangkan kalender akademik, kegiatan madrasah, dan ketersediaan waktu pembina maupun siswa. Dalam evaluasi program, kendala tersebut termasuk faktor proses dan masukan karena berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan serta kecukupan sumber daya pendukung.

Tindak Lanjut untuk Perbaikan Program

Berdasarkan wawancara, kepala madrasah dan pembina Pramuka menyampaikan sejumlah upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kegiatan. Upaya tersebut mencakup peningkatan motivasi siswa, penggunaan metode latihan yang lebih bervariasi, pengoptimalan sarana yang tersedia, pembinaan kedisiplinan kehadiran, dan peningkatan koordinasi antara pembina dengan pihak madrasah. Pembina juga menyatakan perlunya evaluasi perkembangan siswa agar proses pembinaan dapat diarahkan pada kebutuhan masing-masing peserta didik.

Tindak lanjut tersebut menunjukkan bahwa evaluasi dipandang sebagai dasar untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan, bukan sekadar kegiatan pemantauan. Variasi metode dapat direncanakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, sedangkan pencatatan perkembangan dapat membantu pembina menentukan materi atau keterampilan yang masih perlu diperkuat. Koordinasi dengan pihak madrasah juga dapat digunakan untuk membahas penjadwalan dan kebutuhan sarana secara lebih terarah.

Meskipun demikian, perlu dibedakan antara langkah perbaikan yang telah dilaksanakan dan rencana yang baru diusulkan. Berdasarkan informasi wawancara yang tersedia, beberapa langkah masih disampaikan sebagai kebutuhan atau rencana pengembangan. Karena itu, belum dapat disimpulkan bahwa semua tindak lanjut telah diterapkan atau menghasilkan perubahan yang terukur. Pemeriksaan terhadap jadwal terbaru, catatan kehadiran, dokumentasi latihan, dan hasil evaluasi berikutnya diperlukan untuk menilai pelaksanaan serta efektivitas langkah perbaikan tersebut.

Dalam konteks evaluasi program, tindak lanjut yang baik seharusnya dihubungkan dengan temuan yang spesifik. Jika masalah utamanya adalah rendahnya partisipasi, misalnya, perbaikan dapat dipantau melalui perubahan kehadiran dan keterlibatan siswa. Jika masalahnya berkaitan dengan keterbatasan sarana, tindak lanjut dapat dinilai melalui ketersediaan dan pemanfaatan perlengkapan latihan. Dengan menghubungkan masalah, tindakan perbaikan, dan indikator pemantauan, madrasah dapat mengembangkan evaluasi yang lebih sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sintesis Hasil Evaluasi Program

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler Pramuka di MTs Miftahul Ulum Polagan memiliki tujuan pembinaan karakter dan keterampilan, direncanakan melalui koordinasi pihak madrasah dengan pembina, serta dilaksanakan melalui latihan materi dan praktik kepramukaan. Pemantauan dilakukan melalui komunikasi antara kepala madrasah dan pembina, sedangkan perkembangan siswa diamati berdasarkan kehadiran, kedisiplinan, keaktifan, keterampilan, dan kerja sama. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi kendala berupa perbedaan motivasi siswa, keterbatasan sarana, dan pengaturan jadwal.

Jika ditinjau melalui kerangka CIPP, aspek konteks tampak pada tujuan program yang menekankan karakter dan keterampilan. Aspek masukan berkaitan dengan keberadaan pembina, waktu latihan, dan sarana pendukung. Aspek proses tercermin dalam kegiatan latihan, pemantauan, partisipasi siswa, dan kendala pelaksanaan. Adapun aspek hasil belum dapat dinilai secara menyeluruh karena data yang tersedia belum menunjukkan bukti terukur mengenai perubahan karakter atau pencapaian keterampilan siswa.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa evaluasi program perlu diperkuat dengan dokumentasi yang lebih sistematis dan indikator hasil yang jelas. Dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang mengkaji pengelolaan atau evaluasi kegiatan Pramuka di lembaga pendidikan lain, penelitian ini memberikan gambaran kontekstual tentang perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, kendala, dan tindak lanjut program pada satu madrasah tsanawiyah di Pamekasan. Namun, perbedaan hasil atau keunggulan program dibandingkan penelitian lain belum dapat dinyatakan tanpa perbandingan langsung terhadap temuan dan metode penelitian terdahulu. Kontribusi utama penelitian ini adalah menyediakan dasar evaluasi kontekstual yang dapat digunakan madrasah untuk mengidentifikasi aspek program yang sudah berjalan dan aspek yang membutuhkan penguatan.



Gambar 1. Wawancara

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, program ekstrakurikuler Pramuka di MTs Miftahul Ulum Polagan, Pamekasan, direncanakan untuk mengembangkan kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, serta nilai-nilai keislaman dan akhlak peserta didik. Perencanaan dilakukan melalui koordinasi antara kepala madrasah dan pembina Pramuka, dengan mempertimbangkan jadwal latihan, materi kegiatan, tujuan program, dan kondisi peserta didik. Pelaksanaan kegiatan mencakup penyampaian materi kepramukaan, praktik keterampilan, permainan edukatif, latihan kedisiplinan, dan kerja sama kelompok.

Evaluasi program dilakukan melalui pemantauan dan koordinasi antara kepala madrasah dengan pembina, serta pengamatan terhadap kehadiran, kedisiplinan, keaktifan, keterampilan, dan kerja sama peserta didik. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi kendala berupa perbedaan motivasi dan partisipasi siswa, keterbatasan sarana, serta kemungkinan benturan jadwal dengan kegiatan lainnya. Upaya perbaikan yang direncanakan meliputi variasi metode latihan, peningkatan motivasi siswa, optimalisasi sarana yang tersedia, penguatan disiplin kehadiran, dan peningkatan koordinasi antara pembina dengan pihak madrasah.

Berdasarkan temuan tersebut, evaluasi program Pramuka perlu dikembangkan secara lebih sistematis dengan menghubungkan tujuan, sumber daya, proses pelaksanaan, dan hasil kegiatan. Data yang tersedia telah memberikan gambaran mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta kendala program, tetapi belum cukup untuk memastikan tingkat keberhasilan program dalam membentuk

karakter peserta didik. Penilaian terhadap hasil program masih memerlukan bukti yang lebih terukur, seperti catatan perkembangan keterampilan, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa.

Pihak madrasah disarankan untuk memperkuat dokumentasi program kerja, jadwal latihan, daftar kehadiran, serta hasil evaluasi secara berkala. Pembina Pramuka disarankan menerapkan metode latihan yang lebih bervariasi, memberikan motivasi sesuai kebutuhan siswa, dan menggunakan indikator penilaian yang jelas untuk memantau perkembangan peserta didik. Selain itu, koordinasi antara madrasah dan pembina perlu ditingkatkan agar kendala sarana dan penjadwalan dapat ditangani secara terencana. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan pengamatan langsung secara berkala, dokumentasi program, dan informasi dari peserta didik sehingga evaluasi dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pelaksanaan dan hasil program ekstrakurikuler Pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani. "Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka." Metadata judul jurnal, tahun, volume, dan halaman perlu diperiksa kembali. https://journal.unib.ac.id/manajerpendidikan/article/view/1099/910.

Braun, Virginia, and Victoria Clarke. Thematic Analysis: A Practical Guide. London: SAGE Publications, 2022.

Creswell, John W., and J. David Creswell. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. 6th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2023.

Damayanti, dan Wiwin Dwikurnaningsih. "Evaluasi Program Ekstrakurikuler di SDN Candirejo Kabupaten Semarang." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2020. https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/download/4772/2381.

Flick, Uwe. An Introduction to Qualitative Research. 6th ed. London: SAGE Publications, 2022.

Hasanah, dan Sukri. "Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di MTs Margaharja Ciamis." 2023. https://jurnal.unigal.ac.id/jwp/article/view/9565.

Juwantara, Ridho Agung. "Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Karakter Jujur, Disiplin, dan Bertanggung Jawab pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah." 2019. Metadata jurnal dan judul lengkap perlu diperiksa kembali sebelum digunakan.

Kurniawaty, dan rekan-rekan. "Evaluasi Program Kepramukaan Menggunakan Model CIPP di SMP Negeri 6 Kurun." *Jurnal Education*, 2026. https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/7843.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2020.

Nasa, N. "Evaluasi Implementasi Program Ekstrakurikuler Pramuka di SDN Poris Pelawad 3 Kota Tangerang Banten." *Syntax Transformation*, 2023. http://jurnal.syntaxtransformation.co.id/index.php/jst/article/view/729.

Nufa, N. F. (2025). Integration of Students' Character Education Through Extracurricular Programs A Systematic Review. Journal of Blended and Technical Education, 1(2), 145-157.

Nursabki, M., & Ansori, A. (2025). Evaluasi Komprehensif Program Sekolah Penggerak Berbasis Model CIPP: Studi Kontekstual di Kabupaten Lombok Timur. CENDEKIA: Jurnal Pendidikan Terintegrasi, 1(2), 71-90.

Rahmawati, dan A. T. A. Hardini. "Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Kenteng 01." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2025. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/26008.

Rakhmawati, I., Hanafi, S., & Darmawan, D. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 10(3), 2879-2885.

Ramdhoni, S. "Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Karakter Siswa." *Edulead*, 2019. https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/edulead/article/view/109.

Saldaña, Johnny. The Coding Manual for Qualitative Researchers. 4th ed. London: SAGE Publications, 2021.

Setyowati, dan A. T. A. Hardini. "Evaluasi Program Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Segiri 01 Menggunakan Model CIPP." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2026. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/64864.

Woro, A., dan Marzuki. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang." 2016. https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/10733.